

ANALISIS KESULITAN MEMBACA BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (DISLEKSIA)

Yuni Lestari¹

Elhefni²

Djoko Rohadi Wibowo³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

^{1,2,3}Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, KM. 3, Kota Palembang, Sumatera Selatan

¹lestariyuni656@gmail.com, ²elhefni@redenfatah.ac.id, ³djokorohadi_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is that there are still many reading difficulties experienced by children with special needs with dyslexia. This happens because of the lack of more attention that teachers should give to dyslexic students, and also because there are several factors such as biological, cognitive, and problems in social relationships that cause children to experience dyslexia. The aims of this research are (1) to find out reading difficulties for dyslexic children at Pembina State SLB Palembang, (2) to find out the factors that influence reading difficulties for dyslexic children at Pembina State SLB Palembang, (3) to find out efforts teachers in overcoming reading difficulties for dyslexic children at Pembina Palembang State SLB. The type of this research is qualitative research with a qualitative descriptive approach. The results of this study are as follows. (1) There are three dyslexic students at the school, namely student D, student S, and student R. The difficulty in reading for dyslexic children at the Pembina Palembang State Special School is that there are three dyslexic students at the school, namely student D, student S, and student R. Students D & S students have difficulty distinguishing letters and numbers (directional dyslexia), and can only read if they read one letter at a time to understand their meaning (Spelling Dyslexia). Meanwhile, student R has difficulty in spelling words into syllables (Phonological Dyslexia). (2) Factors that influence reading difficulties for dyslexic children at SLB Pembina Palembang are environmental factors, lack of motivation to practice, and lack of interest in learning. (3) The teacher's efforts in overcoming reading difficulties for dyslexic children at Pembina Palembang State Special School are using the letter recognition method, using the image method, and paying special attention, both through special learning after KBM and parental guidance and motivation at home.

Keywords: Reading difficulties, Exrtrzordinary school, The Child with special needed, Dyslexia, Primary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya kesulitan membaca yang dialami anak berkebutuhan khusus disleksia. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya perhatian lebih yang seharusnya diberikan guru kepada siswa disleksia, dan juga karena ada beberapa faktor seperti faktor biologis, kognitif, dan masalah dalam hubungan sosial yang menyebabkan anak mengalami disleksia. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui kesulitan membaca bagi anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan-kesulitan membaca bagi anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang, (3) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca bagi anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Siswa disleksia di sekolah tersebut ada tiga yakni siswa D, siswa S, dan siswa R. Kesulitan membaca anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang adalah Siswa disleksia di sekolah tersebut ada tiga, yakni siswa D, siswa S, dan siswa R. Siswa D & siswa S kesulitan membedakan huruf-huruf dan angka (*directional dyslexia*), dan hanya dapat membaca jika membaca satu persatu huruf terlebih dahulu untuk memahami maknanya (*Spelling Dyslexia*). Sedangkan siswa R memiliki kesulitan dalam mengeja kata menjadi suku kata (*Phonological Dyslexia*). (2) Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Membaca bagi Anak Disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang adalah faktor lingkungan, kurangnya motivasi untuk latihan, dan kurangnya minat belajar. (3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca bagi anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang adalah menggunakan metode pengenalan huruf, menggunakan metode gambar, dan memberikan perhatian khusus, baik itu melalui pembelajaran khusus setelah KBM maupun bimbingan serta motivasi orangtua di rumah.

Kata Kunci : Kesulitan membaca, SLB, Anak berkebutuhan khusus, Disleksia, Sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan hidup menuju kearah yang lebih baik. Oleh karena itu Pendidikan Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk berkomunikasi dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis, serta menumbuh-kembangkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa

tulis. Membaca juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses menuntun agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui. Membaca semakin penting karena aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.¹ Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, dengan informasi yang disediakan berbagai media cetak maupun elektronik, membaca menimbulkan rasa keingintahuan seseorang terhadap masalah, informasi dari berbagai bentang budaya yang ada di dunia ini, siswa diharapkan menyadari akan pentingnya membaca untuk dirinya sendiri terutama informasi atau peluang untuk masa depannya kelak.

Secara garis besar kelompok siswa berkesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua. Pertama, yang berkaitan dengan perkembangan mencakup gangguan motoric dan persepsi, Bahasa dan komunikasi, memori, dan perilaku social. Kedua yang berkaitan dengan akademik (membaca, menulis, dan berhitung) sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, tetapi kedua kelompok ini tidak dapat dipisahkan secara tegas karena ada keterkaitan antara keduanya.²

Disleksia adalah kesulitan belajar spesifik berbasis neurologi yang secara khusus mengganggu kemampuan seseorang untuk berbahasa dan membaca. Disleksia adalah kombinasi dari kecacatan dan kesulitan yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam satu atau lebih membaca, mengeja, dan menulis. Individu-individu ini biasanya memiliki kemampuan membaca lebih rendah dari yang diharapkan meskipun memiliki kecerdasan normal. Hal ini secara konsisten dengan literatur yang berkembang menekankan pengaruh psikologis dan biologis terkait dengan fungsi memori dalam memberi kontribusi untuk proses membaca.³ Kesulitan membaca yang dialami anak disleksia tidak ada hubungannya dengan tingkat intelegensi mereka. Bahkan dalam beberapa kasus, anak disleksia jauh lebih cerdas daripada anak normal lainnya.⁴

Berdasarkan observasi awal serta wawancara yang telah penulis lakukan dengan ibu Sri, guru di SLB Negeri Pembina, di sekolah tersebut ada anak disleksia yang mengalami kesulitan membaca⁵. Berdasarkan observasi awal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang

¹ Januari, "Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Abang", Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume 4 Nomor 1, 2016, Hlm. 2.

² Engga Aditya, "Analisis kemampuan Membaca Siswa Disleksia Kelas III SDN Lesanpuro Malang", Jurnal Kredo, Volume 1 Nomor 2, 2018. Hlm. 4

³ Irdamuri, "Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia", Jurnal Pendidikan Berkebutuhan Khusus Vol 2 No 2 (2018). ISSN 2598 5183. Hlm. 29

⁴ Soeisiwati, "Disleksia Berpengaruh pada Kemampuan Membaca dan Menulis", Jurnal STIE Semarang Vol 4 No 3 (2012). ISSN 2252 7826. Hlm. 23

⁵ Observasi langsung di SLB Negeri Pembina Palembang pada tanggal 14 Desember 2021

anak disleksia dengan judul Analisis Kesulitan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus (Disleksia) di SLB Negeri Pembina Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan membaca bagi anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang, faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Disleksia merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Disleksia merupakan kesulitan membaca, mengeja, menulis, dan kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata yang memberikan efek terhadap proses belajar atau gangguan belajar.⁶ Beberapa ahli lain mendefinisikan bahwa disleksia sebagai suatu kondisi pemrosesan input/informasi yang berbeda (dari anak normal) yang sering kali ditandai dengan kesulitan dalam membaca, yang dapat mempengaruhi area kognitif seperti daya ingat, kecepatan pemrosesan input, kemampuan pengaturan waktu, aspek koordinasi dan pengendalian gerak⁷.

Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar spesifik disleksia dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut. 1) Lambat bicara jika dibandingkan kebanyakan siswa seusianya dan tidak dapat mengucapkan kata-kata secara benar, 2) lambat mengenali alfabet, angka, hari, minggu, bulan, warna, bentuk dan informasi mendasar lainnya. Serta sulit dalam mengurutkan huruf-huruf dalam kata, 3) sulit menyuarakan fonem (satuan bunyi) dan memadukannya menjadi sebuah kata, 4) sulit mengeja secara benar. Bahkan mungkin siswa akan mengeja satu kata dengan bermacam ucapan. 5) sulit mengeja kata atau suku kata dengan benar. Siswa bingung menghadapi huruf yang mempunyai kemiripan bentuk seperti b-d, u- n, m-n, 6) membaca satu kata dengan benar di satu halaman, tapi salah di halaman lainnya, 7) kesulitan dalam memahami apa yang dibaca.⁸

Membaca adalah suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis⁹. Kesulitan membaca adalah kondisi yang menyebabkan masalah dalam persepsi, terutama yang mempengaruhi kemampuan membaca. Kesulitan membaca atau disleksia learning merupakan kemampuan membaca anak yang berada di

⁶ Mulyono Abdurrahman, "Anak Berkesulitan Belajar", (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). hal 16

⁷ Lilik Maftuhatin, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus", Jurnal Studi Islam Vol. 5 No. 2 (2014) Hlm. 24

⁸ Asep Supena, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia dengan Metode Multisensori di Sekolah Dasar" Jurnal Basicedu Vol. 5 No.4 (2021). ISSN 2580 3735. Hlm. 18

⁹ Tarmansyah, "Efektifitas Permainan Scrabble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca" Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus Vol. 2No. 3 (2013). Hlm. 12

bawah kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat intelegensi, usia dan pendidikannya.¹⁰ Sebelum mengajarkan anak disleksia mengenai pemahaman, kita harus mengidentifikasi sejauh mana kemampuannya. Jika ia tidak mampu memahami satu halaman, potonglah menjadi beberapa paragraph. Jika ia tidak bisa memahami beberapa paragraph, potonglah menjadi satu paragraph dan seterusnya hingga sampai pada satu kalimat.¹¹ Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Pembina Palembang, yang berlokasi di Jl. Kebun Bunga, Kec. Sukarami, Kota Palembang pada bulan Desember tahun 2021 sampai bulan Maret tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dalam rangka memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian kualitatif melakukan penelitian dengan mendeskripsikan lewat kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹² Dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yakni sumber data primer dan skunder. Sumber data primer diperoleh dari guru dan siswa di SLB Negeri Pembina Palembang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu tentang kesulitan membaca anak disleksia dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan selama proses belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Observasi ini digunakan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan yang dimiliki Peserta didik dalam membaca, kemudian penulis melakukan pencatatan selama proses pembelajaran berlangsung. Penulis menggunakan jenis wawancara langsung yaitu wawancara yang dilakukan peneliti mewawancarai sumber data. Wawancara ini dilakukan penulis langsung di SLB Negeri Pembina Palembang, Bersama peserta didik maupun guru untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui proses membaca peserta didik di SLB Negeri Pembina Palembang.

¹⁰ Soecisniwati, "Disleksia Berpengaruh Pada Kemampuan Membaca dan Menulis" Jurnal STIE Semarang Vol. 4 No. 3 (2012). Hlm. 15

¹¹ Dalman, "Keterampilan Membaca" Jakarta: Raja Grafindo Persada (2014). Hlm. 32

¹² Lexy J Moeleong, "Metedologi Penelitian Kualitatif" Bandung: PT. Remaja rosyada, Hlm. 6

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi; 1) reduksi data, 2) data display atau penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan¹³. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman penulis. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang kemudian dianalisis oleh penulis untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak guna mencapai tujuan penelitian dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya di masa depan. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.¹⁴

PEMBAHASAN

Kesulitan Membaca Anak Disleksia Di SLB Negeri Pembina Palembang

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas III, siswa kelas III, dan hasil dokumentasi, maka diperoleh data tentang kesulitan membaca pada siswa disleksia kelas III SLB Negeri Pembina. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat tiga siswa disleksia, yakni; siswa D, siswa S, dan siswa R yang masih mengalami kesulitan membaca. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas III SLB Negeri Pembina sebagai berikut:

| No | Siswa | Phonological Dyslexia | Directional Dyslexia | Spelling Dyslexia |
|----|---------|-----------------------|----------------------|-------------------|
| 1. | Siswa D | - | ✓ | ✓ |
| 2. | Siswa S | - | ✓ | ✓ |
| 3. | Siswa R | ✓ | - | - |

Keterangan:

1. Phonological Dyslexia

¹³ Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan" Jakarta: Kencana (2017). Hlm. 407-409

¹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan" Bandung: Alfabeta (2014) hlm. 241.

Gangguan pada phonetic reading yang merupakan individu mengalami masalah dalam mengeja kata menjadi suku kata.

2. Directional Dyslexia

Anak sulit membedakan huruf-huruf atau angka.

3. Spelling Dyslexia

Individu dapat membaca jika mereka membaca satu persatu huruf dalam kata sehingga dia dapat mengenali maknanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan Membaca Anak Disleksia Di SLB Negeri Pembina Palembang adalah sebagai berikut. Siswa disleksia di sekolah tersebut ada tiga, yakni siswa D, siswa S, dan siswa R. Siswa D & siswa S kesulitan membedakan huruf-huruf dan angka (directional dyslexia), dan hanya dapat membaca jika membaca satu persatu huruf terlebih dahulu untuk memahami maknanya (Spelling Dyslexia). Sedangkan siswa R memiliki kesulitan dalam mengeja kata menjadi suku kata (Phonological Dyslexia).

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca bagi Anak Disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang

Berdasarkan penelitian, faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa membaca antara lain sebagai berikut.

Faktor lingkungan

Adapun faktor lingkungan yang mempengaruhi adalah lingkungan keluarga yang berkaitan dengan pola asuh orangtua yang kurang tepat bagi anak disleksia. Hal ini bisa disebabkan karena kesibukan orangtua dalam bekerja maupun kurangnya pemahaman orangtua dalam membimbing anak disleksia. Selain itu juga faktor lingkungan teman yang kurang mendukung bagi anak disleksia dalam belajar membaca.

“Ya faktor-faktor tersebut diantaranya seperti dari pola asuh orang tua, suasana dirumah, dan dukungan belajar yang mungkin masih kurang, bisa jadi karena orang tuanya sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehingga berdampak terhadap anaknya. Dan juga bisa saja dari teman sebaya yang kurang mendukung temannya yang mengalami kesulitan”¹⁵.

Kurangnya motivasi untuk latihan

¹⁵ Hasil Wawancara Wali Kelas III-C SLB Negeri Pembina Palembang, Wawancara 7 Maret 2022
82 | Jurnal Auladuna

Faktor yang mendasari kurangnya pemahaman siswa tentang sulitnya membedakan huruf dan angka atau yang sering disebut *directional dyslexia* disebabkan kurangnya motivasi untuk latihan yang dilakukan oleh siswa secara mandiri pada saat di rumah, baik latihan dalam hal menulis maupun membaca. Hal ini mungkin saja dapat terjadi karena kurangnya bimbingan serta motivasi dari orangtua.

“Kurangnya latihan pada saat di rumah baik latihan dalam hal menulis membaca dan memahami kata-kata yang sering diucapkan dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam hal membaca¹⁶”.

Kurangnya minat belajar

Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas III-C pada tanggal 7 Maret 2022 didapatkan faktor utama yang menyebabkan D,S dan R mengalami *Phonological Dyslexia*, *Directional Dyslexia* dan *Spelling dyslexia* yaitu faktor internal dari diri sendiri yang memang malas karena hanya ingin bermain terus menerus, bagi D,S dan R jam istirahat adalah hal yang paling menyenangkan, sehingga kadang guru kewalahan untuk mengkondisikan D,S dan R pada saat dikelas, serta lingkungan teman sebaya yang sama dengan perilaku D,S dan R yang menambah ia malas untuk belajar membaca.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Kesulitan Membaca bagi Anak Disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang adalah faktor lingkungan, kurangnya motivasi untuk latihan, dan kurangnya minat belajar.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca bagi Anak Disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang

Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca bagi anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang adalah sebagai berikut.

Menggunakan metode pengenalan huruf

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses mengatasi kesulitan membaca salah satunya yaitu menggunakan metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca yaitu dengan metode mengeja, mengenalkan huruf dan mengenalkan suku kata dengan bantuan buku bacaan siswa.

“Salah satu upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa disleksia yaitu dengan mengadakan jam tambahan kepada siswa yang

¹⁶ Hasil Wawancara Wali Kelas III-C SLB Negeri Pembina Palembang, Wawancara 7 Maret 2022

mengalami kesulitan dalam membaca, biasanya saya memberi les tambahan setelah jam pelajaran berakhir selagi menunggu orangtua siswa datang menjemput.”¹⁷

Menggunakan metode gambar

Metode lain yang diterapkan adalah metode gambar untuk membantu anak yang kesusahan dalam membedakan huruf dan angka, metode picture adalah sebuah metode yang mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut.

“Saya menggunakan metode picture karena ketika belajar anak-anak lebih fokus dan tertarik dalam pembelajaran ketika langsung ada media nya dan saya juga menggunakan kartu-kartu huruf supaya mereka bisa menyusun kalimat yang benar sesuai pembelajaran yang di ajarkan dengan menggunakan media mereka bisa belajar sambil bermain. Selanjutnya memberikan latihan atau contoh-contoh dalam bentuk serupa dan menggunakan kata yang bermakna, misalnya: huruf p dan b gunakan kata pagi dan bagi agar siswa mudah memahami perbedaan huruf tersebut karena beda huruf tentu akan berbeda makna pula.”¹⁸

Memberikan perhatian khusus

Untuk lebih meningkatkan motivasi belajar anak disleksia dalam belajar menulis dan membaca, guru memberikan perhatian khusus dengan memberikan tambahan waktu belajar khusus melalui les setelah kegiatan belajar mengajar. Dengan mendapat bimbingan khusus diharapkan siswa dapat lebih fokus dan termotivasi untuk belajar membaca dan menulis karena anak merasa mendapat perhatian khusus. Selain itu juga guru mengedukasi orangtua siswa tentang pentingnya bimbingan dan motivasi orangtua agar anak tersebut mau terus belajar dan berlatih baca tulis di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut. 1) Siswa disleksia di sekolah tersebut ada tiga yakni siswa D, siswa S, dan siswa R. Kesulitan membaca anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang adalah Siswa disleksia di sekolah tersebut ada tiga, yakni siswa D, siswa S, dan siswa R. Siswa D & siswa S kesulitan membedakan huruf-huruf dan angka (*directional dyslexia*), dan hanya dapat membaca jika membaca satu persatu huruf terlebih dahulu untuk memahami maknanya (*Spelling Dyslexia*). Sedangkan siswa R memiliki kesulitan dalam mengeja kata menjadi suku kata (*Phonological Dyslexia*), 2) Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Membaca bagi Anak Disleksia di SLB Negeri

¹⁷ Hasil Wawancara Wali Kelas III-C SLB Negeri Pembina Palembang, Wawancara 7 Maret 2022

¹⁸ Hasil Wawancara Wali Kelas III-C SLB Negeri Pembina Palembang, Wawancara 7 Maret 2022

Pembina Palembang adalah faktor lingkungan, kurangnya motivasi untuk latihan, dan kurangnya minat belajar, 3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca bagi anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang adalah menggunakan metode pengenalan huruf, menggunakan metode gambar, dan memberikan perhatian khusus, baik itu melalui pembelajaran khusus setelah KBM maupun bimbingan serta motivasi orangtua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aisyah. Siti. 2020. Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu.
- Aryani. Ririn. 2021. Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. Jurnal Obsesi.
- Dalman. 2014. Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ekasianto, Rico. Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV.
- Endang Widyorini. Endang. 2017. Disleksia: Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di Rumah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasanah. 2021. Kesulitan Belajar Membaca (Dyslexia) dan Alternatif Penanganannya. Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Ismail, Fajri. 2016. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Jamaris, Martini. 2014. Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kristiya. Ria. 2018. Keterampilan Membaca. STKIP PGRI Bangkalan.
- Mardhatillah. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bina Gogik.
- Moeleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja rosyada.
- Munari. 2018. Kesulitan-kesulitan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pustaka
- Murni. Irda. 2018. Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Anak Disleksia. Jurnal Berkebutuhan Khusus.
- Padyah. 2021. Analisis Anak Berkebutuhan Khusus dengan Kesulitan Belajar (Disleksia) dengan Menulis (Disgrafia) pada Siswa Kelas 3 SDN Pondok Bahar 6 Kota Palembang. Jurnal Pendidikan.
- Pratiwi. Inne. 2017. Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. Jurnal Sekolah Dasar.
- Pratiwi. Putri. 2020. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Edutama.
- Sanjaya, Wina. 2015. Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur. Jakarta: Prenamedia Group.
- Soeisniwati. 2012. Disleksia Berpengaruh Pada Kemampuan Membaca dan Menulis. Jurnal STIE Semarang.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta.

- Supena. Asep. 2021. Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia dengan Metode Multisensori di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Tarmansyah. 2012. Efektifitas Permainan Scrabble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*.
- Tjoe.2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.